

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Usaha peternakan di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memiliki komponen yang lengkap khususnya peternakan ayam. Perkembangan pada setiap usaha memberikan kontribusi yang nyata dalam sebuah pembangunan pertanian dan memiliki nilai strategis seperti dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam negeri. Usaha peternakan ayam juga memiliki peranan penting dalam memanfaatkan peluang pekerjaan serta memperbaiki perekonomian pada subsektor peternakan.

Indonesia memiliki banyak sumber daya genetik unggas yang masih bisa dioptimalkan, salah satunya ayam lokal yang diketahui mempunyai variasi genetik dan daya adaptif tinggi. Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa jenis ayam lokal yang sudah dikenal masyarakat karena memiliki performa yang baik untuk produksi daging maupun telur antara lain ayam Sentul, ayam Pelung, ayam lokal hasil seleksi dan persilangan contohnya, ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) yang mempunyai sifat dwiguna tapi lebih difokuskan pada produksi telur (Urfa dkk., 2017).

Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor. Ayam KUB mempunyai kelebihan, yaitu mengandung gen MX++ 60%, gen penanda ketahanan terhadap flu burung sehingga membuatnya lebih tahan terhadap serangan Avian Influenza (AI).

Sebagai perbandingan, broiler tidak mengandung gen tersebut, sementara

pada ayam kampung biasa kandungan gen tersebut di bawah 60%. Kelebihan lainnya, yaitu pada pemeliharaan intensif dengan diberi ransum komersil mampu menghasilkan daging secara cepat dalam waktu kurang dari 70 hari (Sari dkk, 2017).

Ayam KUB merupakan ayam hasil seleksi ayam kampung asli Indonesia galur betina (*female line*) selama enam generasi. Ayam KUB memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah pemberian pakan lebih efisien dengan konsumsinya yang lebih sedikit, lebih tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas yang lebih rendah, serta produksi telur ayam KUB lebih tinggi dibanding ayam kampung lain dengan frekuensi bertelurnya setiap hari, sehingga dapat dijadikan solusi pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Berdasarkan keunggulannya tersebut ayam KUB dapat menjadi ayam dengan tujuan penghasil telur atau sebagai pedaging (Urfa dkk., 2017).

Melihat hal tersebut, maka potensi pengembangan usaha peternakan ayam KUB perlu dilakukan. Usaha pengembangan peternakan ayam KUB biasanya para peternak menggunakan pakan komersil sebagai bahan pemenuhan gizi ternak tersebut. Pakan komersil tersebut di dalamnya telah ditambahkan imbuhan pakan (*feed additive*) yang dapat membantu dalam memacu pertumbuhan. Penggunaan imbuhan pakan (*feed additive*) sintesis seperti antibiotik dapat membahayakan kesehatan manusia.

Penggunaan antibiotik secara berlebihan dikhawatirkan akan menimbulkan alergi pada konsumen akibat residu antibiotika di dalam daging atau telur, gangguan keseimbangan mikroorganisme dalam saluran pencernaan serta resistensi

mikroorganisme terhadap *antibiotic*. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan pemanfaatan tanaman herbal.

Penggunaan kunyit sebagai *feed additive* diduga dapat meningkatkan pencernaan nutrisi ransum ayam KUB dan mengurangi kadar lemak abdominal sehingga dapat mengurangi bau amis pada daging ayam. Kunyit memiliki kandungan senyawa aktif atau bioaktif. Senyawa aktif tersebut adalah kurkumin dan minyak atsiri. Persentase lemak abdominal pada daging ayam pedaging dapat menurun dengan adanya kandungan dari kurkumin (Masni dkk., 2010). Selain itu kurkumin memiliki khasiat yang dapat mempengaruhi nafsu makan karena dapat mempercepat pengosongan isi lambung maka nafsu makan meningkat dan akan memperlancar pengeluaran feses sehingga meningkatkan aktivitas saluran pencernaan.

Penggunaan nanokapsul dalam bentuk jus dan filtrat sudah diuji dalam penelitian Ilyasa (2018) bahwa ayam KUB yang diberi perlakuan dengan penambahan jus nanokapsul kunyit, filtrat nanokapsul kunyit dan kontrol dalam ransum memiliki pencernaan kadar abu secara berturut - turut yaitu 98%, 86%, dan 88%, sehingga perlu dilanjutkan penelitian untuk menguji pencernaan nutrisi dengan penambahan jus nanokapsul kunyit dan filtrat nanokapsul kunyit dalam ransum pada ayam KUB yang meliputi pencernaan bahan kering, lemak kasar, serat kasar, dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan jus nanokapsul kunyit terhadap pencernaan nutrisi pada ayam kampung unggul balitbangtan (KUB).

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi masyarakat terutama peternak unggas, tentang manfaat penambahan nanokapsul jus kunyit terhadap pencernaan nutrisi pada ayam kampung unggul balitbangtan.